

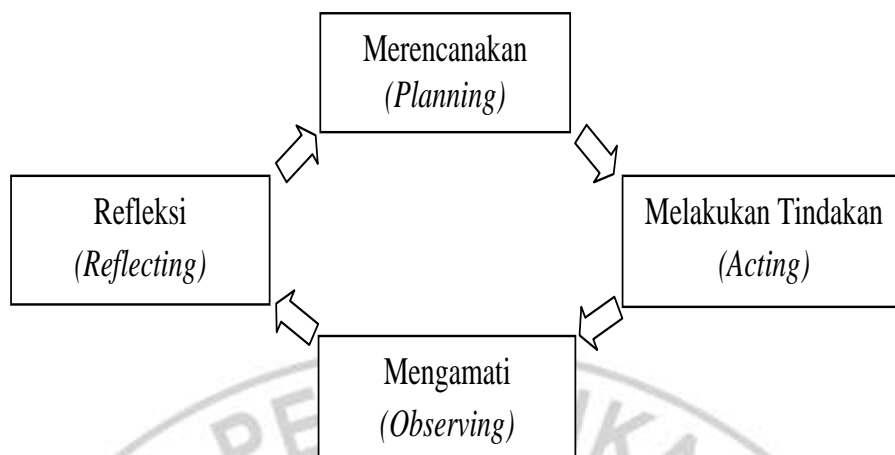
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/CAR*) yang sudah dipaparkan di BAB II. Adapun yang mendasari atau alasan penulis memilih PTK adalah karena objek permasalahan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang merupakan permasalahan faktual. Permasalahan ini muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru dari proses mengajar. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model atau pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, alasannya karena Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, rancangan modelnya sederhana dan lebih muda dipahami, serta paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tindakan kelas. Rancangan model PTK. Menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Susilana dalam (Hidayat, Y. 2011) yang menyatakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas mengikuti suatu siklus dimana tiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1). Perencanaan (*Planing*) (2). Aksi atau tindakan (*Action*) (3). Observasi (*Observing*) (4). Refleksi (*Reflecting*)”. Lebih jelasnya disajikan pada gambar dibawah ini



Gambar 3.1 Rancangan PTK

Berdasarkan pemaparan di atas, jadi tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan melalui teknik-teknik yang tepat, yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan tingkat perkembangan siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada pertengahan bulan Agustus sampai awal bulan September 2013. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama dua minggu empat kali pertemuan atau tindakan, yaitu dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan atau tindakan. Penelitian dilakukan Tempat penelitian dilaksanakan di kompleks Sekolah Dasar Negeri Cisitu I Kota Bandung Jalan Sangkuriang No. 87 Kec. Coblong Kota Bandung.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cisitu I Kota Bandung dan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas V-B yang berjumlah 34 orang, terdiri atas 15 siswa putra dan 19 siswa putri.

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Kebugaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisitu I Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Variabel dan Definisi Operasioanl Variabel

1. Variabel Penelitian

Ada tiga variabel pokok yang dilibatkan dalam PTK ini, yaitu:

- 1) Variabel input : Siswa kelas V-B SDN Cisitu I Kota Bandung
- 2) Variabel proses : Model Pembelajaran Kebugaran
- 3) Variabel Out put : Partisipasi siswa mengikuti aktivitas pembelajaran kebugaran dalam pendidikan jasmani

2. DefinisiOperasional Variabel

Mengkaji dan mengimplementasikan model pembelajaran kebugaran untuk meningkatkan partisipasi siswa ketika mengikuti pembelajaran aktivitas kebugaran dalam pedidikan jasmani.

Menurut Suherman 2011, tujuan mengajar kebugaran kepada siswa adalah membantu mereka memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang membawa mereka ke gaya hidup aktif.

Menurut Husdarta (2011:18) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Keith Davis dalam (Sastropetro, 1986), partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

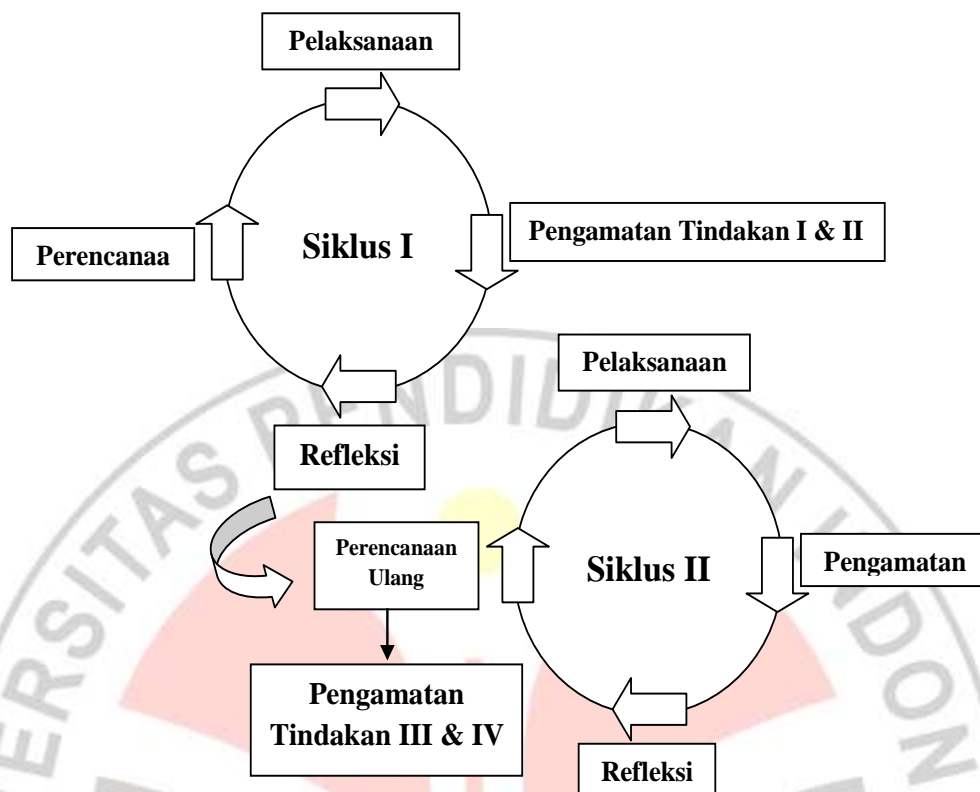
E. Prosedur Penelitian

Rangkaian proses peneletian akan dilakukan dengan menempuh empat tahapan proses rancangan model Kurt Lewin, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut siklus. Adapun tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut:

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Kebugaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisitu I Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2

Tahapan atau siklus PTK Model dari Workshop Jurusan oleh Yusuf Hidayat, S.Pd, M.Si

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini guru harus merencanakan program pembelajaran, Peneliti membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan PERMENDIKNAS NOMOR 41 TAHUN 2007 Tentang STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kebugaran sebagai fokus utamanya.

- 1) Setiap pertemuan atau tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan, termasuk didalamnya membuat skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kebugaran.

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Kebugaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisu I Kota Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan simulasi maupun untuk pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun dan mengembangkan instrumen atau alat pengumpul data, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (a) Menentukan indikator setiap variabel; (b) Membuat format observasi, (c) Menentukan indikator/target pencapaian, (d) Dokumentasi berupa foto.
- 4) Melakukan pra observasi pembelajaran untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada sebelum pelaksanaan tindakan

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua tindakan atau pertemuan. Rangkaian siklus dan tindakan dilaksanakan selama dua minggu, jadi setiap minggu dilaksanakan dua kali tindakan atau pertemuan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sebagai guru, melaksanakan tindakan yang sebelumnya telah direncanakan untuk dilaksanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan, dan akan dibantu oleh seorang observer, yaitu Drs. Hasanudin (guru penjas kelas V dari SDN Cisitu 1 Kota Bandung).

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dari Siklus I s/d Siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Ide Awal

Pada ide awal peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dan ditemukan dalam proses pembelajaran. identifikasi masalah tersebut dilakukan dengan cara observasi langsung pada siswa kelas V-B SDN Cisitu 1 Kota Bandung.

2. Temuan Analisis

Pada temuan analisis ini, peneliti berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V-B menemukan permasalahan yang diantaranya adalah siswa kurang bersemangat dan rendahnya tingkat partisipasi siswa pada saat mengikuti pelajaran dan mempraktikkan

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisitu I Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran aktivitas kebugaran yang berdampak terhadap hasil belajar, sehingga peneliti memutuskan siswa kelas V-B untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

3. Perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Cisitu 1 Kota Bandung.

Permintaan izin dapat diperoleh dari Kepala Sekolah, karena peneliti sebelumnya telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN tersebut.

b. Melakukan sosialisasi dengan Guru Penjas dan siswa

Peneliti melakukan sosialisasi terhadap guru untuk melakukan penelitian dengan meminta kelas V-B sebagai subjek penelitian. Selain itu peneliti melakukan sosialisasi dengan siswa kelas V-BSDN Cisitu 1 Kota Bandung yang akan dijadikan objek penelitian.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi di SDN Cisitu 1 Kota Bandung, terutama siswa kelas V-B yang akan dijadikan objek penelitian. Kemudian peneliti menganalisis Kurikulum dan Silabus SDN Cisitu 1 Kota Bandung untuk mempelajari Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Penjasorkes khususnya materi pembelajaran kebugaran. Setelah itu, peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

d. Identifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti menentukan cara pemecahan masalah sebelum melaksanakan tindakan, dan peneliti sudah menelaah Kurikulum dan Silabus SDN Cisitu 1 Kota Bandung mata pelajaran Penjasorkes kelas V-B semester 1 tahun ajaran 2013-2014. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pokok.
- 2) Menentukan model/pendekatan pembelajaran. peneliti memilih model pembelajaran kebugaran dengan pendekatan bermain dalam penelitiannya.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dilakukan.
- 4) Menyusun Rerencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut peneliti menyusun tindakan yang dilakukan dalam sebuah siklus.
- 5) Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi (lembar observasi siswa), catatan lapangan, dan rekaman foto.

4. Implementasi / Menerapkan

Siklus I

Pada siklus 1 dilakukan dengan 2 tindakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

1) Tindakan 1

a. Pelaksanaan

Pada tindakan 1 proses pembelajaran, materi yang peneliti pilih dalam model pembelajaran kebugaran adalah materi pembelajaran aktivitas permainan pos-pos (3pos) yang ditambah unsur kompetitif didalamnya, hal tersebut dilakukan karena menurut peneliti usia anak sekolah dasar adalah termasuk kedalam usia bermain. Sehingga akan lebih efektif dilakukan jika dibandingkan dengan memberikan materi pembelajaran kebugaran yang sifatnya baku atau sesuai program latihan kebugaran.

b. Melaksanakan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada perencanaan disiklus 1.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas yang sesuai dengan target yang harus dicapai dan yang telah ditetapkan disiklus 1.

d. Refleksi

Mengevaluasi yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I, menentukan tindakan selanjutnya di tindakan II.

2) Tindakan 2

Pada tindakan 2 juga masih sama menggunakan pembelajaran kebugaran berbentuk permainan pos-pos (3 pos), yang diberi unsur kompetitif yang disesuaikan dengan pedoman model pembelajaran kebugaran.

B. Siklus II

1) Siklus II tindakan 3

a. Pelaksanaan

Pada tindakan 3, jenis pembelajaran kebugaran yang penulis pilih adalah model pembelajaran kebugaran yaitu permainan sirkuit dan menambahkan unsur kompetitif didalam pembelajaran tersebut dengan rencana tindakan dari hasil refleksi siklus 3 yang telah dilakukan. Kemudian pada akhir pembelajaran melakukan sesi tanya jawab dengan siswa dan mendiskusikannya dengan observer, hal ini bertujuan untuk melihat perubahan atau peningkatan dari tindakan yang telah diberikan.

b. Melaksanakan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada perencanaan disiklus II yaitu menerapkan model pembelajaran kebugaran.

c. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru peneliti yang sesuai dengan target yang harus dicapai dan yang telah ditetapkan disiklus I.

d. Refleksi

Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I, dan menentukan tindakan selanjutnya di tindakan II.

2) Siklus II tindakan 4

Pada tindakan 4, pembelajaran kebugaran yang dilakukan adalah aktivitas permainan memindahkan bola secara berkelompok yang dimodifikasi dan bervariasi baik alat atau aturannya dengan rencana tindakan dari hasil siklus sebelumnya. Pada akhir pembelajaran seperti biasanya guru melakukan sesi tanya jawab pada siswa, dan diskusi dengan observer untuk mengetahui perubahan atau peningkatan partisipasi siswa dari tindakan yang telah diberikan.

a. Pelaksanaan observasi dan evaluasi

Observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

3. Tahap Pengamatan (observasi) dan Evaluasi

Pada tahapan ini, guru sebagai observer mengamati semua hal yang terjadi dan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, serta menulis gejala-

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Kebugaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisu I Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gejala yang timbul pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah proses berpikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan. Tujuannya yaitu untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung. Tahapan refleksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, mengkaji, menganalisa, dan merenungkan kembali hasil pembelajaran dari setiap tindakan yang disiskusikan dengan observer. Hasil refleksi ini berfungsi untuk perbaikan terhadap rencana awal, sehingga diketahui apakah penelitian yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi siswa atau sebaliknya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2006).

Adapun instrumen yang digunakan penulis selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi (pengamatan)

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Observasi ini dilakukan oleh rekan sejawat/ guru penjas peneliti dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, dan dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Adapun lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisit I Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Format lembar observasi aktivitas siswa

No	Aspek-aspek yang di observasi	Indikator penilaian Aktivitas siswa	Kriteria		
			B	C	K
1	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bersemangat dalam melakukan gerakan yang diajarkan. b. Siswa antusias mengikuti pembelajaran yang disampaikan. c. Siswa begairah mengikuti kegiatan pembelajaran 			
2	Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Siswa berkonsentrasi ketika mendengarkan penjelasan materi pembelajaran. e. Siswa berkonsentrasi ketika mempelajari gerakan. f. Siswa berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran . 			
3	Reaksi	<ul style="list-style-type: none"> g. Siswa dapat merespon dengan cepat semua yang disampaikan oleh pengajarnya. h. Siswa bersikap waspada ketika melakukan permainan i. Siswa bersikap cermat ketika melakukan permainan. 			
4	Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> j. Siswa mampu bekerjasama ketika bermain dengan satu tim k. Siswa melakukan tugas dengan baik dalam kelompoknya l. Siswa tidak diam saja dalam mengikuti permainan/pembelajaran 			
5	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> m. Siswa dapat memahami manfaat dari pembelajaran yang diberikan. n. Siswa dapat menyadari fungsi dari gerakan yang telah dilakukan. o. Siswa dapat mencontohkan gerakan yang telah diajarkan ketika diminta oleh guru 			

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Kebugaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisitu I Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Ulangan	<p>p. Siswa dapat menyebutkan kembali materi pembelajaran</p> <p>q. Siswa dapat mengulangi gerakan yang telah diajarkan oleh pengajar dengan baik.</p> <p>r. Siswa dapat mengingat pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik</p>			
Skor Maksimal: 18		Ket. Nilai = $\frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahskormax}} \times 100\%$	Jumlah		

Keterangan penilaian tiap indikator terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

Motivasi :

- a. Semangat
 1. Siswa berkemauan dalam mengikuti pembelajaran (B)
 2. Siswa biasa saja dalam mengikuti pembelajaran (C)
 3. Siswa tidak berkemauan dalam mengikuti pembelajaran (K)
- b. Antusias
 1. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran (B)
 2. Siswa kadang-kadang aktif dalam mengikuti pembelajaran (C)
 3. Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran (K)
- c. Bergairah
 1. Siswa berenergi dalam mengikuti pembelajaran (B)
 2. Siswa kadang-kadang berenergi dalam mengikuti pembelajaran (C)
 3. Siswa tidak berenergi dalam mengikuti pembelajaran (K)

Konsentrasi

1. Siswa memperhatikan setiap pembelajaran dengan sungguh-sungguh (B)
2. Siswa kadang-kadang memperhatikan pembelajaran (C)
3. Siswa tidak memperhatikan setiap pembelajaran (K)

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Kebugaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisu I Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reaksi :

a. Respon

1. Siswa menanggapi kegiatan pembelajaran dengan baik (B)
2. Siswa kadang-kadang menanggapi kegiatan pembelajaran (C)
3. Siswa tidak menanggapi kegiatan pembelajaran (K)

b. Waspada

1. Siswa berhati-hati dalam melakukan kegiatan pembelajaran (B)
2. Siswa kadang-kadang memperhatikan keselamatan ketika pembelajaran (C)
3. Siswa ceroboh pada saat melakukan kegiatan pembelajaran (K)

c. Cermat

1. Siswa teliti pada saat melakukan kegiatan pembelajaran (B)
2. Siswa kadang-kadang teliti melakukan kegiatan pembelajaran (C)
3. Siswa ceroboh melakukan kegiatan pembelajaran (K)

Organisasi :

1. Siswa saling membantu dan peduli dengan siswa lainnya (B)
2. Siswa kadang-kadang peduli kepada siswa lainnya (C)
3. Siswa tidak peduli/tidak membantu siswa lainnya (K)

Pemahaman :

1. Siswa dapat melakukan gerakan yang diminta oleh pengajar (B)
2. Siswa kadang-kadang dapat melakukan gerakan apa yang diminta oleh guru (C)
3. Siswa tidak dapat melakukan sendiri apa yang diminta oleh pengajarnya (K)

Ulangan :

1. Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik ketika guru meminta mengulang kembali permainan / pembelajaran yang disampaikan (B)
2. Siswa kadang-kadang bisa melaksanakan pembelajaran yang telah disampaikan (C)

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Kebugaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisu I Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Siswa tidak bisa melaksanakan pembelajaran ketika guru meminta mengulanginya kembali permainan / pembelajaran (K).

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Catatan tersebut berisi deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Rusmini dalam (Hikmalulloh 2011: 48) menjelaskan bahwa, “Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. ”Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktis saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun. Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

CATATAN LAPANGAN

HARI/TANGGAL :

TEMPAT :

KOMPETENSI DASAR :

SIKLUS

Permasalahan yang Muncul Pada Waktu Observasi Tindakan	Alternatif Pemecahan Masalah
.....
.....
.....
.....

Tabel 3.2

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Kebugaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisu I Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Rekaman Foto

Rekaman foto digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana, detail peristiwa penting yang perlu didokumentasikan sebagai tanda bukti fisik.

Gambar-gambar foto juga dapat menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukan penelitian, sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, foto-foto juga dapat menggambarkan kemajuan pembelajaran siswa secara visual.

4. Indikator Keberhasilan

Bersumber dari hasil yang diperoleh dari observasi awal, yang mencerminkan partisipasi siswa kelas V-B SDN Cisitu 1 Kota Bandung dalam mengikuti pembelajaran kebugaran, diharapkan adanya peningkatan partisipasi setelah dilakukannya pembelajaran kebugaran tersebut. Indikator keberhasilan yang ditentukan adalah minimal 70%.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun cara yang ditempuh itu terdiri dari berbagai teknik yang digunakan seperti: observasi, mencatat gejala-gejala yang timbul dan dokumentasi data sebagai bukti dalam pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan langsung. Observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan pra observasi. Pra observasi adalah penulis mengamati siswa saat mengikuti pembelajaran penjas atau PJOK sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan.

Andrias Salsabiel, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Kebugaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Kebugaran Dalam Pendidikan Jasmani Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cisitu I Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu proses observasi langsung yang dilakukan dimana observer berada bersama subjek yang diteliti. Dalam teknik observasi ini, peneliti membuat pedoman observasi secara terstruktur untuk mengukur tingkat aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam variabel gejala partisipasi siswa. Penilaian yang di laksanakan oleh observer yaitu secara subjektif. Menurut Sugiyono (2010:145), observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penulis juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden siswa kelas VB, menyajikan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Secara garis besar teknik analisis data dilakukan dalam tahapan-tahapan berikut: (1) Menelaah seluruh data yang telah terkumpul, (2) penghitungan / pengolahan data, (3) penjabaran hasil data, (4) evaluasi hasil data. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menelaah seluruh data yang telah terkumpul

Penelaahan dilakukan dengan cara menghitung data dari lembar observasi, serta didukung dengan catatan lapangan dan diperkuat dengan bukti berupa dokumentas hasil penelitian berupa foto.

(2) Penghitungan / pengolahan data

Data yang sudah dihitung, kemudian dimasukkan pada grafik dalam bentuk persentase agar mempermudah membaca hasil penelitian.

(3) Penjabaran hasil data

Hasil data yang sudah ditampilkan berbentuk persentase, selanjutnya diperjelas dalam suatu kalimat yang disesuaikan dengan hasil dari analisis data.

(4) Evaluasi hasil penelitian

Mengevaluasi dan mendiskusikan hasil penelitian, tentang kekurangan atau gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian berlangsung serta untuk diperbaiki dan diterapkan pada siklus berikutnya.

